

**IDENTIFIKASI DAMPAK DANA DESA TERHADAP ASPEK SOSIAL EKONOMI
MASYARAKAT DESA KEMBERS SATU KABUPATEN MINAHASA***IDENTIFICATION OF THE IMPACT OF VILLAGE FUNDING ON THE SOCIAL ECONOMIC
ASPECT OF THE COMMUNITY IN KEMBERS VILLAGE ONE DISTRICT MINAHASA*

Oleh:

**Kenyamuli Tabo¹
Vecky A. J. Masinambow²
Jacline Sumual³**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratunggi Manado

Email:

¹kenyamulita@gmail.com²veckymasinambow@yahoo.com³sumualjcline@gmail.com

Abstrak: Penelitian dana desa merupakan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) yang diperuntukkan untuk desa, dananya dikontribusi melalui anggaran belanja daerah Kabupaten Minahasa Kecamatan Tombulu Desa Kembes. Dana Desa kembes satu ini digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan desa, menunjang pelayanan pembangunan ekonomi sosial dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dana desa adalah untuk mengentaskan kemiskinan. Penggunaan dana desa digunakan untuk pemerintahan desa sebesar 30% dan 70% untuk pembangunan, pemberdayaan masyarakat. penelitian ini adalah untuk cari tahu dampak dana desa pada pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Penelitian ini bersifat kualitatif menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Desa Kembes Satu Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Hasil terhadap meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat Desa kembes Satu Kecamatan Tombulu.

Kata kunci: dana desa, pembangunan ekonomi sosial, pemberdayaan masyarakat desa

Abstract, Village fund research is a fund sourced from the State Budget (APBN) for villages, the funds are contributed through the regional budget of Minahasa Regency, Tombulu District, Kembes Village. This Kembes One Village Fund is used for the implementation of village governance, supporting services for social economic development and community empowerment. The purpose of village funds is to alleviate poverty. The use of village funds is used for village government by 30% and 70% for development and community empowerment. This research is to find out the impact of village funds on village development, village community development and empowerment of village communities. This research is qualitative in nature using secondary data obtained from Kembes Satu Village, Kakas District, Minahasa Regency. The result of increasing economic activity of the people of Kembes Satu Village, Tombulu District.

Keywords: village funds, social economic development, empowerment of rural communities

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengelolaan keuangan desa pada dasarnya dilaksanakan untuk mewujudkan desa sebagai suatu pemerintahan terdepan dan terdekat dengan rakyat, yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis hingga mampu melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang makmur, adil, dan sejahtera. Dengan adanya tata kelola keuangan desa yang baik dan tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu, serta dikelola dengan efisien, dan efektif diharapkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat dengan cepat.

Pengelolaan keuangan desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Dalam mewujudkan tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan desa, pengelolaan keuangan desa dilakukan berdasarkan hakekat tata kelola yaitu transparan, akuntabel dan partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Transparansi, akuntabel dan partisipatif dalam pengelolaan keuangan desa merupakan aspek penting dalam menciptakan tata kelola yang baik.

Desa Kembes Satu merupakan salah satu desa dari 2 desa yang ada di wilayah utara Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Dengan adanya jumlah persentase dana yang berasal dari Dana Desa (DD) dengan pelaksanaan pembangunan dan bidang pemberdayaan masyarakat. Prioritas pengelolaan keuangan desa untuk pelaksanaan pembangunan dan pemberdayaan serta untuk penyelenggaraan pemerintah dan pembinaan kemasyarakatan.

Penelitian ini sebagai kajian bagi ilmu pengetahuan karena dalam tata kelola keuangan diharapkan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola keuangan guna mencapai penyelenggaraan pemerintahan yang baik. Dengan demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Berdasarkan uraian permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu : Bagaimana dampak dana desa terhadap aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.

TINJAUAN PERPUSTAKA

Pengertian Desa

Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Widjaja, 2003:3). Keberadaan desa secara yuridis formal diakui dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa. Berdasarkan ketentuan ini desa diberi pengertian sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Daldjoeni (2003) sebagai pemukiman manusia yang letaknya diluar kota dan penduduknya berpangupajiwa agraris. Ada juga ahli yang memberikan pengertian dari desa merupakan suatu kesatuan masyarakat berdasarkan adat dan hukum adat yang menetap dalam suatu wilayah yang tertentu batas-batasnya

Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi desa, yang ditransfer melalui Anggaran Belanja Daerah Kabupaten/Kota. Dana ini digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Dana desa dialokasikan dari APBN berdasarkan Pasal 72 ayat 1 huruf b UU No. 6/2014 tentang Desa. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Peraturan menteri desa tentang prioritas penggunaan dana desa menyatakan bahwa tidak membatasi prakarsa lokal dalam merancang program/kegiatan pembangunan prioritas yang dituangkan ke dalam dokumen RKPDESA dan APBDESA, melainkan memberikan pandangan prioritas penggunaan dana desa, sehingga desa tetap memiliki ruang untuk berkreasi membuat program/kegiatan desa sesuai dengan kewenangannya, analisa kebutuhan prioritas dan sumber daya yang dimilikinya.

Dalam PP 60 Tahun 2014 Menteri yang menangani desa menetapkan bahwa

- 1) Dana desa digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat dan kemasyarakatan.
- 2) Dana desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat penggunaan dana desa mengacu pada rencana pembangunan jangka menengah desa dan rencana kerja pemerintah desa.

Dalam pelaksanaannya penggunaan dana desa terdapat prioritas penggunaan dana, yang difokuskan pada dua hal inti yakni untuk pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepastian dari kedua prioritas ini tertuang dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 5 Tahun 2015 tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2015. Dalam bab III mengenai prioritas penggunaan dana desa untuk pembangunan desa dalam Pasal 5 berisikan prioritas penggunaan dana desa untuk pembangunan desa dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan.

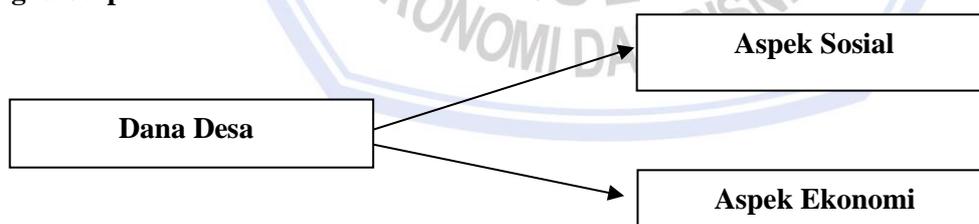
Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat secara konseptual adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Menurut priyono dan Pranarka (1996:112), dalam konsep pemberdayaan, manusia adalah subyek dari dirinya sendiri. Menurut Sumodiningrat (1999:38), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Mubyarto (1998:148) menekankan bahwa terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat

Implementasi Kebijakan Publik

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2012:21), implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.

Kerangka berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif .yang pengambil data di kantor desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data penelitian yang biasa digunakan yang diadaptasi dari buku Asmani (2015) yang sebagai berikut :

- Wawancara
Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan secara lebih jelas tentang berbagai aspek yang diperlukan relevansi dengan problem di penelitian, dana desa bagaimana dana pembangunan menunjang pelayanan masyarakat Desa Kembes Satu Kecamatan Kabupaten Minahasa, dinamika dengan pernyataan yang telah disiapkan untuk tanyakan kepada responden yang dianggap memiliki pengetahuan substansi akan diteliti.
- Dokumentasi
Data yang diperoleh selain berasal dari observasi dan wawancara juga akan memanfaatkan data dari buku jurnal, skripsi, tesis, disertasi, surat kabar, internet, dan bahan lain yang terkait dengan studi ini, sumber ini terdiri dari dokumen. Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari beragam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada narasumber atau tempat dimana narasumber bertempat tinggal dan melakukan kegiatan sehari-harinya.
- Studi Kepustakaan
Studi kepustakaan ini merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literature yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang akan dikaji serta hasil-hasil penelitian sebelumnya, gunakan memperoleh landasan teori.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa. Sample dalam penelitian mengingat adanya beberapa keterbatasan seperti biaya, waktu dan tenaga maka dalam penelitian ini akan dilakukan penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Berdasarkan dengan teknik pengambilan sampel, responden dalam penelitian ini yaitu aparat Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Dana Desa (DD)

Dana desa adalah yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN) yang beruntukan bagi desa yang transfer melalui anggaran pendapatan belanja daerah kabupaten/kota dan dibiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan kemasyarakatan yang diukur dengan rupa (RP).

Metode Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pemecahan permasalahan yang dikemukakan, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek dan Topografi

Desa Kembes Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa bagian dari integral dari Propinsi Sulawesi Utara, merupakan dalam kehidupan orang Minahasa di mana dalam mencari naskah untuk satu kehidupan keluarga sering hidup merantau dan mencari kehidupan di daerah orang lain atau hidup tidak menetap dan sering berpindah-pindah tempat.

Adapun dalam sejarah Desa Kembes satu bermula dari kehidupan orang Tomohon dalam hal ini para pedagang atau penjual yang akan ke Tonsea harus melewati pegunungan, bukit, lembah, sungai dan hutan.

Letak Topografi

Berdasarkan posisi luas wilayah Desa Kembes Satu 2137 ha, dengan topografi batas wilayah Kabupaten Minahasa Kecamatan Tombulu Desa Kembes Satu memiliki batas-batas sebagai berikut

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tombuluan
- Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Minahasa Utara
- Sebelah Selatan dengan Desa Kembes Dua dan Rumengkor
- Sebelah Barat dengan Desa Koka

Luas kemiringan lahan/rata-rata 70%. Ketinggian di atas permukaan laut 350 meter. Suhu 27-30°C. Curah hujan 2000/3000 mm. Kabupaten Minahasa Kecamatan Tombulu Desa Kembes yang memiliki 2 desa yang terletak di dua wilayah kecamatan tombulu desa yaitu Desa Kembes I dan Desa Kembes II.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Kembes Satu Kabupaten Minahasa Kecamatan Tombulu Tahun 2016-2018

| | Keterangan | Jumlah |
|--------|------------|--------|
| Jumlah | Keluarga | 736 |
| Jumlah | Laki laki | 1325 |
| | Perempuan | 1286 |

Sumber : Profil Desa Kembes Satu

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Kembes Satu, penduduk terdapat pada penduduk jumlah keluarga 736 jiwa, jumlah laki-laki 1325 jiwa serta jumlah perempuan 1286 jiwa terdapat penduduk di Desa Kembes Satu.

Tabel 2. Jumlah Wilayah Posisi Desa Kembes Satu

| | |
|------------------|------------|
| Luas Wilayah | ± 2.137 ha |
| Jumlah jaga | 8 jaga |
| Perkampungan | ±76 ha |
| Perkebunan | 932 ha |
| Pertanian/ladang | 76 ha |
| Sawah | ±8 ha |
| Telaga/tambak | ± 12 ha |
| Peternakan | ± 10 ha |
| Hutan | ± 11 ha |
| Sungai | 1 Salusem |
| | 2 Marukut |

Sumber: Profil Desa Kembes Satu, 2019

Berdasarkan tabel 2 wilayah posisi Desa Kembes Satu, wilayah terluas terdapat pada wilayah perkebunan yaitu 932 ha, sedangkan wilayah terkecil adalah area sawah yaitu 8ha.

Tabel 3. Jumlah Perumahan Desa Kembes Satu

| Nama Perumahan | Jumlah |
|----------------|--------|
| Darurat | 28 |
| Kayu | 47 |
| Semi Permanen | 48 |
| Permanen | 605 |

Sumber: Profil Desa Kembes Satu, 2019

Berdasarkan tabel 3 jumlah perumahan desa kembes satu, perumahan terbanyak adalah jenis perumahan permanen dengan jumlah 605 bangunan, sedangkan jenis perumahan yang paling sedikit yang terdapat di desa kembes satu adalah jenis perumahan yang terbuat dari kayu yaitu 47 bangunan.

Tabel 4. Jumlah Usaha Halaman Desa Kembes Satu

| | |
|--------------|-----|
| Toga | 392 |
| Dapur Hidup | 415 |
| Tanaman Hias | 510 |

Sumber: Profil Desa Kembes Satu, 2019

Berdasarkan tabel 4. jumlah usaha Desa Kembes Satu, usaha terbanyak adalah jenis tanaman hias dengan jumlah 510 bangunan, sedangkan jenis usaha paling sedikit yang terdapat Desa Kembes Satu adalah jenis dapur hidup terbanyak 415 dapur hidup.

Tabel 5. Jumlah Fasilitas Umum Desa Kembes Satu

| Nama Bangunan | Jumlah |
|---------------------|--------|
| Bangunan Pemerintah | 12 |
| Bangunan Gereja | - |

Sumber: *Profil Desa Kembes Satu, 2019*

Berdasarkan tabel 5 fasilitas umum Desa Kembes Satu, bangunan terbanyak adalah jenis bangunan pemerintah dengan jumlah 12 bangunan.

Pembahasan

Dampak umum dana desa terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa dapat diidentifikasi melalui unit usaha / pekerjaan dari Masyarakat serta peningkatan Aktivitas masyarakat Desa Kembes satu Kecamatan Tombulu sebagai berikut.

Tabel 6. Jumlah Unit Usaha/Keluarga

| No. | Jumlah Unit Usaha/Keluarga | 2016 | 2017 | 2018 |
|-----|-------------------------------------|------|------|------|
| 1 | Kelapa Petani | 35 | 350 | 350 |
| 2 | Petambah Ikan | - | - | - |
| 3 | Kelompok Petani | 10 | 10 | 10 |
| 4 | Kelompok Petambah Ikan | - | - | - |
| 5 | Kelompok Usaha Lain | - | - | - |
| 6 | Warung | 50 | 50 | 45 |
| 7 | Rumah Makan Kantin | 4 | 4 | 2 |
| 8 | Jumlah keluarga yang memiliki motor | 175 | 200 | 250 |

Sumber: *Profil Desa Kembes Satu, 2019*

Berdasarkan tabel 6 pekerjaan masyarakat Desa Kembes Satu, terbanyak adalah jumlah keluarga memiliki motor tahun 2016 berjumlah 175, tahun 2017 berjumlah 200 demikian tahun 2018 berjumlah 250, sedangkan jenis peberdayakan masyarakat paling sedikit terdapat Desa Kembes Satu adalah warung tahun 2016 berjumlah 50, tahun 2017 berjumlah 50 demikian tahun 2018 berjumlah 45 warung.

Dampak dana desa terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Kembes Satu, Desa Kembes Satu menjadi dana desa maka dapat dilihat imeningkatkan aktivitas pemerintah maupun masyarakat sebagai berikut.

Tabel 7. Jumlah Unit Usaha/Keluarga

| No. | Uraian | Tabel 1 | Kurang 2 | Cukup 3 | Meningkat 4 | Sangat meningkat |
|-----|--|---------|----------|---------|-------------|------------------|
| 1 | Aktivitas pemerintah desa dalam aparatur | | | | meningkat | |
| 2 | Aktivitas petani | | | | meningkat | |
| 3 | Aktivitas pejabat | | | | meningkat | |
| 4 | Aktivitas usaha lainnya | | | | meningkat | |
| 5 | Aktivitas kelompok usaha petani | | | Cukup | | |
| 6 | Aktivitas peternakan | | | Cukup | | |
| 7 | Nustrisari usaha | | | | meningkat | |
| 8 | Nustrisari keluarga sosial masyarakat | | | | meningkat | |

Sumber: *Profil Desa Kembes Satu, 2019*

Berdasarkan tabel 7 Aktivitas Pemerintah dan masyarakat Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa, rata- rata terjadi peningkatan Aktivitas dengan adanya Alokasi Dana Desa .

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

1. Dana desa yang dialokasikan di Desa Kembes Satu memiliki dampak terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat di Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.
2. Alokasi dana desa di Desa Kembes Satu memiliki dampak terhadap meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat Desa Kembes Satu Kecamatan Tombulu Kabupaten Minahasa.
3. Alokasi dana desa di Desa Kembes Satu memiliki dampak meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kembes Satu Kabupaten Minahasa.

Saran

Dengan hasil penelitian ini, fokus peneliti lebih memperhatikan lagi dampak dana desa dan alokasikan dana desa yang memiliki dampak terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat yang meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat. Penelitian yang dilaksanakan di tingkat hukum tua atau kantor desa tetapi hanya meneliti dengan mewawancarai aparat desa. Agar supaya hasil penelitian bisa terlihat lebih baik hasilnya bisa dilaksanakan penelitian kepada masyarakat secara langsung sehingga benar-benar dampak alokasi dana desa terhadap masyarakat bisa diperoleh data/hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto. E. A., dan Sulistyastuti. D. R. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Daldjoeni, N. (2003). *Geografi Kota dan Desa*. Bandung: P.T. Alumni.
- Mubyarto dan Kartodirdjo. S. (1988). *Pembangunan Pedesaan di Indonesia*, Liberty Yogyakarta.
- Prijono, O.S., dan Pranarka, A.M.W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. CSIS. Jakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Sumodiningrat. (1997) *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. PT, Bina Rena Pariwara; Jakarta
- Undang Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah
- Undang Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Undang Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang Undang No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang Undangan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.
- Widjaja (2003). *Pemerintahan Desa Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia No. 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.